III METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode merupakan cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan kebenaran peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Husin Sayuti metode adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja atau jalan untuk memahami suatu obyek yang mengenai sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin, 1989: 32).

Suatu penelitian akan menghasilkan sesuatu yang baik apabila didukung oleh metode yang baik pula, dan setiap peneliti memiliki metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan biasanya berkaitan dengan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surachmad bahwa metode adalah cara utama untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan cara-cara tertentu. (Winarno, 1989; 121).

1. Metode Deskriptif Historis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif historis, penelitian yang dilakukan hanya bersifat menggambarkan dari peristiwa sejarah yang terjadi lalu, dengan tanpa menganalisis data secara mendalam. Metode ini penulis gunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai bahwa penelitian ini bertujuan

mendeskripsikan peristiwa Pengangkatan Presiden Soekarno sebagai *waliyy al-amr al-daruri bi al-syaukah* pada tahun 1954. Adapun langkah yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penelitian historis. Oleh karena itu perlu penulis kemukakan beberapa definisi metode historis.

Hugiono mengatakan bahwa metode historis adalah proses mengkaji kebenaran rekaman dan peninggala-peninggalan masa lampau serta menganalisis secara kritis. (Hugiono, 1987: 25) sedangkan menurut Hadari Nawawi metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memenuhi suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu, sekarang atau yang akan datang. (Hadari, 1991: 65).

Berpatokan pada pendapat di atas yang telah dikemukakan, dapat diberi penjelasan bahwa pengertian metode historis adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu fakta yang benar dalam sebuah penelitian masa lampau baik itu berupa tulisan atau dokumen atau rekaman tentang peristiwa masa lalu yang dianalisis dan diuji kebenarannya.

Seorang tokoh sejarawan Indonesia, Nugroho Notosusanto, mengemukakan bahwa metode historis mempunyai langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan, yaitu :

1. Heuristik : Kegiatan menghimpun jejak masa lampau.
2. Kritik : Penyelidikan kesejatian jejak, baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi : Menetapkan makna yang saling berhubungan dan fakta-fakta yang diperoleh.
4. Historiografi : Menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk

kisah. (Notosusanto, 1984. 36).

1. Heuristik

Istilah Heuristik berasal dari bahasa Yunani “Heuricain” yang berarti mencari (Hugiono, 1987: 30). Louis Gotschalk mengatakan dalam bahasa Inggris “to find” (mencari) yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dulu baru menemukan. (Gotschalk, 1986: 11).

Maksudnya dalam rangka mengadakan penelitian tentang suatu masalah, hendaklah mencari atau mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dari sumber yang telah ada maka terdapatlah perbedaan pada masing-masing sumber, langkah ini belum sepenuhnya penulis lakukan untuk mencari sumber yang valid yang berasal dari berbagai lokasi. Langkah ini dibantu dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik perputakaan dan dokumentasi. Perpustakaan atau tempat-tempat lain seperti toko buku dan koleksi milik pribadi.

2. Kritik

Kritik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan sumber, baik dari sisi luar maupun dari sisi dalam. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba sebagai berikut :

> “Kritik luar berusaha memastikan kesejatian hubungan antara bahan–bahan itu, dari siapa, dan untuk apa dibuat. Apakah bahan tersebut mengenai dokumen, diteliti pula apakah itu asli atau turunan. Kritik dalam berusaha memastikan peristiwa yang dinyatakan dalam bahan. Apakah hubungannya, misalnya antara dokumen dan fakta atau peristiwa yang diterangkan dapat memberi keterangan dokumen yang ada.” (Gazalba, 1981: 115).

Dalam tahap kedua ini dilakukan pengujian terhadap literature pokok, kemudian diteliti dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, apakah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya serta dapat digunakan dalam penulisan ini. Oleh karena itu sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan adalah literatur yang berkaitan dengan masalah Pengangkatan Presiden Soekarno sebagai *waliyy al-amr al-daruri bi al-syaukah* pada tahun 1954, yang menjadi obyek penelitian ini.

3. Interpretasi

Proses menginterpretasikan data telah diberikan kritik perlu dilakukan proses yang lain yaitu mempersatukan dan meyampaikan pesan agar dapat dipahami, yang mencakup tiga hal: mengatakan, menerangkan, dan menterjemahkan. Dalam langkah ini penulis melakukan penilaian-penilaian terhadap data yang ada secara teliti yang dimaksudkan agar dalam penulisan tidak terdapat kerancuan atau kekeliruan yang fatal terhadap data yang diperoleh.

4. Historiografi

Langkah ini merupakan usaha merekonstruksi dari masa lampau berdasarkan fakta yang diperoleh setelah melakukan ketiga proses diatas. Louis Gostchalk mengemukakan bahwa Histiografi adalah proses penulisan sejarah yakni menyatukan di dalam sejarah unsure-unsur yang diperoleh dari rekaman melalui penerapan yang seksama daripada metode sejarah. (Gotschalk, 1986 : 143)

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis mencoba merekonstruksi dari peristiwa pengangkatan Presiden Soekarno sebagai *waliyy al-amr al-daruri bi al-*

syaukah pada tahun 1954, yang bersumber pada dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang telah penulis adakan heuristik, kritik, dan interpretasi. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penulisan sejarah banyak sekali yang kurang tepat atau masih rancu. Ini semua disebabkan karena dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan data atau sumber primer sebagai acauan penulisan, tetapi sumber sekunder.

B.Variabel Penelitian

Suatu variabel terdiri dari satu atau lebih gejala yang mungkin terjadi dari beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Aspek atau fungsi tersebut menentukan fungsi variabel sehingga salah satu diantaranya pada variabel yang memiliki lebih dari satu aspek akan mempengaruhi fungsinya terhadap masalah yang akan diselidiki. Pada awal perencanaan kegiatan secara jelas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada harus dipisahkan untuk membedakan perubahan yang ada. Hal ini bertujuan sebagai strategi untuk memudahkan melihat perbedaan-perbedaan yang mungkin dapat kabur.

Variable adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi inti perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 1989; 78). Menurut Sutrisno Hadi, variable adalah gejala–gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya.(Hadi, 1974: 260).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat diberi penjelasan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu yang menjadi obyek suatu penelitian termasuk gejala yang menunjukan variasi–variasi dalam jenis maupun

dalam tingkatannya. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal, dan sebagai variabel yaitu pengangkatan Presiden Soekarno Sebagai *waliyy al-amr al-daruri bi al syaukah* Oleh Nahdatul Ulama Tahun 1954

C.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kepustakaan

   Menurut Koentjaraningrat studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997: 8).

   Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari buku–buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan adalah memehami sistem yang digunakan agar mudah ditemukan buku-buku yang dapat menunjang dan berkaitan erat dengan penelitian yang sedang dibahas.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989: 188).

Jadi dalam pengumpulan data peneliti tidak terbatas pada literatur-literatur ilmiah, tetapi bisa merujuk pada sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

D.Teknik Analisis Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dan karangan para sejarahwan sehingga memerlukan pemikiran dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Agar dapat mengungkapkan pokok permasalahan dan menganalisis pokok masalah yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan fakta dan layak dipertanggungjawabkan, maka penulis melakukan tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif, seperti menurut Miles dan Huberman meliputi :

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Yang dilakukan peneliti dalam proses reduksi data adalah membuat analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.

2. Verifikasi data yaitu penulis menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya.
3. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Dalam tahap penyajian data, peneliti mencoba untuk menyajikan data tersebut agar mudah dipahami apa yang terjadi dan yang harus dilakukan. Sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.
   (Miles dan Huberman, 1992: 28)

Penggunaan teknik analisis data kualitatif di atas, telah membantu penulis untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dari tindakan pelaku sejarah sebagai pisau analisa. Data-data yang sudah diuji kebenarannya akan mudah dipahami, sebagai kumpulan informasi tersusun membantu dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Referensi

Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar agung. Halaman 32

Winarno Surahcmad. 1984. *Ilmiah Dasar, Metode Pengantar Penelitian dan Teknik.* Bandung. Halaman 121

Hugiono P.K. Poerwantana. 1987, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara, Halaman 25

Hadari Nawawi. 1993, *Metode Penelitian*. Jakarta: Idayu Perss, Halaman 65

Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* Jakarta: Inti Idayu Press. Halaman 36

Louis Gotschalk. 1986, *Mengerti sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Halaman 11

Sidi Gazalba. 1981, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, Halaman 115

Louis Gotschalk. 1986. *Op. cit*, Halaman 143

Suharsimi Arikunto. 1989. *Proses Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Bandung: Bina Aksara, Halaman 78

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM. Halaman 260

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 8

Suharsimi Arikunto. 1989. *Op. cit.* Halaman 188

Mathew G Milles dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif (terjemahan)*. Universitas Indonesia, Jakarta: Bhatara karya Aksara, Halaman 28